

**PROPOSAL PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**DESAIN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PENDEKATAN
*PARTNERSHIP***

(Studi Kasus Kawasan Wisata Unggulan Pantai Teluk Kiluan
dan Pantai Tanjung Setia Provinsi Lampung)

TIM PENGUSUL

**Dr. Neli Aida., S.E., M.Si., 0015126303., 6690950.
Dr. Ir. Sandi Asmara., M.Si., 0010106206., 6153956.
Fajar Rahmat Fadilah., 1511021071.**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TERAPAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Penelitian	: Desain Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan, Pendekatan <i>Partnership</i> (Studi kasus Kawasan Wisata Unggulan Pantai Teluk Kiluan Pantai Tanjung Setia Provinsi Lampung)
Manfaat sosial ekonomi	: -Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar -Melibatkan Partisipasi Masyarakat -Mengoptimalkan peran Kelembagaan BUMD
Jenis penelitian	: Penelitian Terapan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Neli Aida., S.E., M.,Si.
b. NIDN	: 0015126303
c. SINTA ID	: 6690950
d. Jabatan fungsional	: Lektor/III-C
e. Program Studi	: Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi Unila
f. Nomor HP	: 081279222217
g. Alamat surel (e-mail)	: neliaida422@gmail.com
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	: Dr. Ir. Sandi Asmara., M.,Si.
b. NIDN	: 0010106206
c. SINTA ID	: 6690950
d. Jabatan fungsional	: Lektor/III-C
e. Program Studi	: Keteknikan Pertanian-Fakultas Pertanian Unila
f. Nomor HP	: 082179744654
g. Alamat surel (e-mail)	: shandiasmara@yahoo.com
Anggota Peneliti 2	
a. Nama Lengkap	: Fajar Rahmat Fadilah.
b. NPM	: 1511021071.
c. Program Studi	: Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi Unila
f. Nomor HP	: 089656651497
g. Alamat surel (e-mail)	: fajarrahmat@yahoo.com
Jumlah mahasiswa terlibat	: 1 (Satu) Orang
Jumlah alumni terlibat	: 1 (Satu) Orang
Jumlah staf terlibat	: -
Lokasi kegiatan	: Pantai Teluk Kiluan Kecamatan Kabupaten Tanggamus
Lama kegiatan	: 6 (Enam) Bulan
Biaya Penelitian	: Rp 35.000.000 (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)
Sumber dana	: LPPM Unila

Bandar Lampung, 20 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Unila

Ketua Peneliti,

(Dr. Nairobi., S.E., M.Si)
NIP 196606211990031003

Dr. Neli Aida., S.E., M.Si.
NIP 196315121989032002

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung,

Dr. Ir. Lusmeilia Afriani.D.E.A
NIP196305101993032008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Desain Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Melalui Pendekatan *Partnership* (Studi kasus Kawasan Wisata Unggulan Pantai Teluk Kiluan dan Pantai Tanjung Setia Provinsi Lampung)

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu
1.	Dr. Neli Aida., S.E., M.Si.	Ketua	Perencanaan Pembanguna	Ekonomi Pembanguna	10
2.	Dr. Ir. Sandi Asmara., M.,Si.	Anggota 1	Perancangan Produk	Keteknikan Pertanian	8
3.	Fajar Rahmat Fadilah	Anggota 2	Desain Grafis dan	Ekonomi pembanguna	8

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

1. Destinasi wisata Pantai Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus
2. Destinasi wisata Pantai Tanjung Setia di Kabupaten Pesisir Barat

4. MasaPelaksanaan

- Mulai : bulan April tahun 2020
Berakhir : bulan September tahun 2020

5. Usulan Biaya : Rp.35.000.000

6. Lokasi Penelitian

(lab/studio/lapangan): Destinasi wisata dan sekitar destinasi wisata

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya): -----

8. Kontribusi mendasar pada suatu suatu bidang ilmu:

Kontribusi pada bidang ilmu ekonomi kelembagaan

Bahwa destinasi wisata yang bersifat alamiah memiliki karakteristik barang publik dan cirinya tidak dimiliki oleh individu, sehingga pemanfaatannya cenderung tidak bertanggungjawab. Oleh karena itu dituntut kepada *stakeholder* untuk pengembangannya tetap memperhatikan *rule of the game* yang jelas dengan penguatan kelembagaan. Desain *Partnership* merupakan suatu model yang ditawarkan dalam mengobati kompleksitas dimensi pariwisata (ekonomi, sosial, budaya, politik, manajemen, lingkungan)

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah: Jurnal JEP (Ekonomi Pembangunan FEB UNILA) dan International Journal Supply Chain Management (IJSCM)

RINGKASAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan utama di berbagai Negara termasuk Indonesia. Kegiatan pariwisata menimbulkan permintaan barang dan jasa pada industri pariwisata dan industri terkait, sehingga dorongan atas permintaan pariwisata yang muncul menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Implikasi kegiatan pariwisata terhadap perekonomian daerah, sejatinya adalah dampak dari pengeluaran wisatawan mancanegara dan domestik atau nusantara terhadap sejumlah variabel makro ekonomi, disamping juga dampak dari pengeluaran pemerintah untuk promosi dan pembinaan pariwisata, serta investasi pemerintah dan swasta di bidang pariwisata. Eksplorasi dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap potensi, problematika, dimensi, dan pengelolaan pariwisata di kawasan unggulan pariwisata (KWU) Pantai Teluk Kiluan dan Pantai Tanjung Setia provinsi Lampung hingga lahir desain/model/konsep pengembangan pariwisata yang mensejahterakan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tahapan metode memetakan dimensi karakteristik situs penelitian, problem, dan konsepsi pengelolaannya lewat informan kunci dan informan pendukung yang telah teruji keabsahannya. Target akhir luaran penelitian memunculkan model /konsep/desain baru dalam pengelolaan pariwisata yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, kontribusi terhadap bidang ilmu ekonomi kelembagaan, dan publikasi internasional.

Kata kunci: Pariwisata, dimensi karakteristik, lembaga dan kelembagaan, kesejahteraan, dan

desain *Partnership*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata dikatakan oleh Yoeti (2008:15) merupakan kegiatan usaha ekonomi kreatif yang cukup besar di dunia, dan saat ini tumbuh berkembang secara pesat. Seiring dengan berkembangnya alat transportasi yang lebih canggih, layanan model penginapan yang sangat variatif, perkembangan destinasi wisata, dan lain sebagainya, menjadikan daerah tujuan wisata yang sebelumnya dianggap jauh menjadi lebih dekat, dan mudah diakses atau dikunjungi. Konteks dampak positif pariwisata yang dipicu oleh *volume* perjalanan wisatawan tersebut meningkat, mendorong munculnya kebutuhan dan inovasi bagi penyediaan fasilitas-fasilitas pariwisata. Hal ini akan mendorong perekonomian wilayah yang menjadi tujuan wisata maupun wilayah pendukungnya (Sahrpley dan Tefler, 2015:1; Tang dan Tan; 2015:1; Untong; 2014:1).R

Peranan sektor pariwisata telah mendorong pertumbuhan ekonomi Lampung 5 hingga 6 persen kurun waktu lima tahun (2013-2018), dari kinerja 350 objek wisata yang terhampar di 15 kabupaten/kota. Beragam dan banyaknya objek wisata tersebut, berhasil menjadi magnet wisatawan asing dan wisatawan domestik bertandang ke Lampung. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung rata-rata mengalami kenaikan sekitar 26 persen per tahun. Efek domino positif dan efek rembetan pariwisata memunculkan hotel dan restoran, moda transportasi baik darat, laut dan udara, komoditas UMKM, usaha *homestay*, *loun dry* dan usaha turunan lainnya. Namun di tengah banyaknya destinasi wisata saat ini, ternyata kondisi kinerja perekonomian Lampung masih terlihat usia kerja yang menganggur. Kondisi ini yang menyebabkan Lampung masuk dalam 10 besar dengan jumlah pengangguran terbesar di Indonesia. Lebih lanjut, berdasarkan PDRB 2010-2018 kondisi kinerja perekonomian Lampung memang mengalami peningkatan. Namun peningkatan ini belum memecahkan masalah kemiskinan pada level 6

terbesar di Indonesia tergolong. Kondisi ini memberikan pandangan menarik bahwa belum tentu wilayah dengan banyaknya dan variasi destinasi wisata, lantas sertamerta mampu mengembangkan perekonomian lokal (Ohlan, 2017).

Perkembangan pariwisata, tidak terlepas dari gagasan dan ide kreatif dalam membangun destinasi wisata dan layanan di dalamnya. Penelitian yang dilakukan *Zhu et al. (2017)* meyakini bahwa permintaan pariwisata yang naik tidak lepas dari *design* dan konten destinasi wisata yang ditawarkan sehingga perspektif pariwisata adalah memacu perekonomian lokal dengan bermacam kearifannya pada akhirnya kesejahteraan dapat terstimulus. Usaha yang dilakukan *Zhu et al. (2017)* adalah memprediksi kemungkinan peningkatan permintaan pariwisata selain hari liburan atau momen tertentu. Arahnya adalah membuat simulasi acara-acara *by design* apa yang mampu meningkatkan kunjungan wisata (studi kasus di Eropa) sehingga mampu menstimulus peningkatan standar konten wisata dan daya tariknya. Pembahasan mengenai pariwisata menurut Oneteu dan Predonu (2013) adalah bagaimana suatu tatanan efisiensi pembangunan (untuk wisata) nantinya memiliki integrasi antar kelompok pemangku kepentingan. Dampak dari aktivitas pariwisata hanya akan optimal jika konflik dapat dikurangi, dan kesepahaman bersama menjadi kuncinya.

1.2 Tujuan Khusus

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan desain pengembangan objek wisata Pantai Teluk Kiluan dan Pantai Tanjung Setia dengan model desain *partnership* dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian Aida, 2019 mengatakan bahwa pengembangan pembangunan pariwisata menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang diterapkan di Pantai Teluk Kiluan

meski berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, namun perkembangannya relatif sangat lambat, selanjutnya konsep *Non-Community Based Tourism* (Non-CBT) yang diterapkan di Pantai Tanjung Setia sebaliknya, membawa perkembangan yang cukup pesat tetapi implikasinya relatif kecil terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori pembangunan ekonomi yang mengatakan perkembangan pembangunan pariwisata yang pesat berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi termasuk tidak abai lingkungan, budaya tumbuh dengan sehat, memaksimalkan kepuasan wisatawan dan. Oleh karena itu urgensi yang dibangun dalam penelitian ini adalah bagaimana mengadopsi kedua konsep tersebut sebagai suatu konsep baru New-CBT melalui desain *Partnership* BUMD dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, budaya, politik dan kelembagaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini peta teori sebagai *point of departure* menuntun peneliti mencapai tujuan dengan mengeksplorasi teori secara relevan dan disempurnakan dengan literatur dan kajian empirikal. Esensi dari mendesain dalam merencanakan perkembangan pariwisata dan kesejahteraan terkait erat dengan makna besar pembangunan ekonomi dan peran kelembagaan sebagai aktor pengambil kebijakan.

2.1 Peran Kelembagaan Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi bertujuan terjadi suatu pertumbuhan ekonomi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi dan secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan

pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting: kumulasi modal, *labor force*, dan teknologi (Arsyad, 2010).

Dalam perspektif ekonomi pariwisata pemerintah adalah *principal* yang memiliki hak kepemilikan destinasi terutama pariwisata yang sifatnya milik umum dan pihak lain investor untuk mengelola destinasi wisata maka investor sebagai pengelola disebut sebagai *agent*. Jika pemerintah dan investor atau masyarakat memiliki tujuan yang sama maka Investor/swasta akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pemerintah, demikian sebaliknya (Padilla, 2002). Dalam penelitian ini, pemerintah yang bertindak sebagai *prinsipal* memerintahkan kepada investor untuk menggunakan konten lokal (bahan baku, tenaga kerja), dalam setiap aktivitas ekonomi pariwisata, membayar pajak dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal yang terjadi adalah investor sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba atas investasi yang ditanamkan, meminimalisir beban, termasuk membayar upah pekerja yang murah, menggunakan bahan baku bukan lokal konten agar harganya lebih murah, dan abai terhadap kelestarian lingkungan. Menurut investor penggunaan lokal konten, memperhatikan kelestarian lingkungan, membayar pajak, partisipasi masyarakat akan menambah *cost of production* dan menurunkan laba yang diterima.

Perbedaan “kepentingan ekonomis” ini menyebabkan timbulnya informasi tentang pengelolaan pariwisata yang asimetris (kesenjangan informasi) antara pemerintah dan investor. Pada hal dalam membuat kontrak antara pemerintah dan, investor harapannya investor akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh pemerintah. Disepakatinya suatu kontrak ditentukan oleh seberapa besar biaya transaksi, informasi dan asumsi perilaku (*bounded rationality* atau *oportunisme*).

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pemerintah-Swasta/Investor (*Principal-Agent*)

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen yang oleh pemegang saham (prinsipal) diiberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan. Dua pelaku ekonomi: agen dan prinsipal memiliki karakter yang saling bertentangan. North (1996:33), bahwa *principal* memiliki daya untuk mendisiplinkan *agent* sesuai tujuan perusahaan, di samping itu, *agent* dapat memonitor *principal* dan menegakkan apa yang menjadi hak mereka dalam perjanjian yang diatur diawal hubungan kerja. Pembuatan kontrak bertujuan dalam rangka kedua belah pihak menghindari asimetri informasi, perilaku oportunistik, dan terjadinya *adverse selection* (menyembunyikan informasi) dan moral hazard (penyalahgunaan wewenang). Scape (1991) dalam Gozali (2004:11) bahwa jika terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi pemerintah dan investor maka akan terjadi *moral hazard*, yaitu investor cenderung untuk menipu pemerintah.

Dalam perspektif ekonomi pariwisata pemerintah bertindak sebagai *principal* yaitu organisasi yang memiliki hak penuh terhadap kepemilikan destinasi pariwisata dan pihak lain (investor) untuk mengelola destinasi wisata. Jika pemerintah bertindak sebagai *principal*, maka investor sebagai pengelola destinasi pariwisata disebut sebagai *agent*. Jika pemerintah dan investor atau masyarakat memiliki tujuan yang sama maka Investor/swasta akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pemerintah, demikian sebaliknya (Padilla, 2002).

Perbedaan “kepentingan ekonomis” ini menyebabkan timbulnya informasi tentang pegelolaan ekonomi pariwisata yang asimetris antara pemerintah dan investor.

Kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan investor, karena kehadiran pemerintah terkadang terlambat, sangat jarang atau bahkan tidak pernah ada hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan investor dan pemerintah selalu dilandasi oleh asimetri informasi. membuka peluang investor melakukan tindakan *disfunctional behaviour*.

Pemerintah-Masyarakat (*Principal-Agent*)

Principal yaitu organisasi yang memiliki hak penuh terhadap kepemilikan pengembangan ekonomi pariwisata dan pihak lain adalah masyarakat (komunitas) sebagai pengelola destinasi wisata. Jika pemerintah bertindak sebagai *principal*, maka masyarakat (komunitas) sebagai pengelola disebut sebagai *agent*.

Sebagai agen, masyarakat dituntut cerdas untuk melihat potensi, melakukan sesuatu terkait dengan bagaimana mengembangkan ekonomi pariwisata dimasa yang akan datang menjadi lebih baik. Seperti pada penjelasan di atas, baik pemerintah atau masyarakat haruslah memiliki informasi tentang bagaimana konsep pengelolaan pariwisata, dan bagaimana pengembangannya pariwisata ini di masa yang akan datang didasarkan atas informasi yang sama dengan pemerintah.

Permasalahan yang muncul di masyarakat karena beberapa faktor, misalnya: imbalance keuangan, peluang pasar tenaga kerja, ketidak berdayaan, mencari pekerjaan beresiko rendah, dan hubungan lain yang tidak relevan dengan pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat menjadi lebih bersemangat bekerja pada sektor ekonomi lain atau kinerja masyarakat di bawah kontrak yang disepakati. Ketidak terbukaannya masyarakat

ini telah mengakibatkan *asimetris information* cenderung akan melakukan *moral hazard*, yaitu dengan mengelabui pemerintah karena dorongan untuk memaksimalkan *utility* bagi kepentingan individu.

2.3 Kelembagaan Sebagai Aktor Kesejahteraan

Untuk menghindari perilaku masyarakat yang cenderung menyembunyikan informasi dan menciptakan *moral hazard* maka pemerintah perlu mengkompensasi dengan tindakan pengawasan dan evaluasi, pembinaan dan penyuluhan, advokasi, bantuan pendanaan, pengembangan organisasi, dan hal-hal lain yang dapat mendekatkan informasi yang asimetri ke informasi simetri. Penguatan kelembagaan dalam pembangunan ekonomi merupakan sisi lain yang menjadi pijakan dalam membicarakan *problem* pembangunan. Perilaku sosial tidak membatasi lembaga pada peraturan yang mengatur perilaku tersebut atau mewajibkan orang atau organisasi untuk harus berpikiran positif ke arah norma-norma yang menjelaskan perilaku mereka tetapi juga memusatkan perhatian pada pengertian mengapa orang berperilaku atau bertindak sesuai dengan atau bertentangan dengan peraturan yang ada (Djogo dkk., 2003).

Model “New-CBT” mendesak *stakeholder* segera merespon perubahan dalam kelembagaan agar tercapainya perkembangan pariwisata Pantai Teluk Kiluan dan Pantai Tanjung Setia dan berimplikasi terhadap transaksi ekonomi berujung pada kesejahteraan. Douglas North seorang sejarawan ekonomi terkemuka mendefinisikan kelembagaan sebagai batasan-batasan yang dibuat untuk membentuk pola interaksi yang harmonis antara individu. Pola interaksi yang harmonis antara individu dalam melakukan interaksi politik, sosial dan ekonomi (North, 1990). Senada dengan North, ahli lain Stiglitz, J.E (2001) mengartikan kelembagaan sebagai sejumlah peraturan yang berlaku

dalam sebuah masyarakat, kelompok atau komunitas, yang mengatur hak, kewajiban, tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Sedangkan menurut North (1990), kelembagaan merupakan regulasi atas tingkah laku manusia yang disepakati oleh semua anggota masyarakat dan merupakan penata interaksi dalam situasi tertentu yang berulang. Kelembagaan yang dimaksudkan di sini adalah aturan main (*rule of the game*) yang berlaku di masyarakat, baik formal seperti undang-undang, hukum dan peraturan, maupun non-formal seperti norma-norma yang berlaku, kebiasaan, dan adat istiadat. Singkatnya, kelembagaan adalah aturan main yang berlaku dalam masyarakat yang disepakati oleh anggota masyarakat tersebut sebagai sesuatu yang harus diikuti dan dipatuhi (memiliki kekuatan sanksi) dengan tujuan terciptanya keteraturan dan kepastian interaksi di antara sesama anggota masyarakat. Interaksi yang dimaksud terkait dengan kegiatan ekonomi, politik maupun sosial.

Pendapat ini sebagai landasan kuat dalam membentuk desain *Partnership*. *Partnership* menghendaki adanya badan pengelola yang menangani pengembangan pariwisata di situs penelitian. Badan pengelola pariwisata adalah organisasi pemerintah berbentuk Badan Usaha milik Daerah (BUMD), dan berkolaborasi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan Kabupaten, Swasta, dan komunitas lokal dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) interaksinya tidak saja dalam wadah politik dan, ekonomi tetapi pada wadah yang lebih luas yaitu: sosial, budaya, lingkungan, dan manajemen.

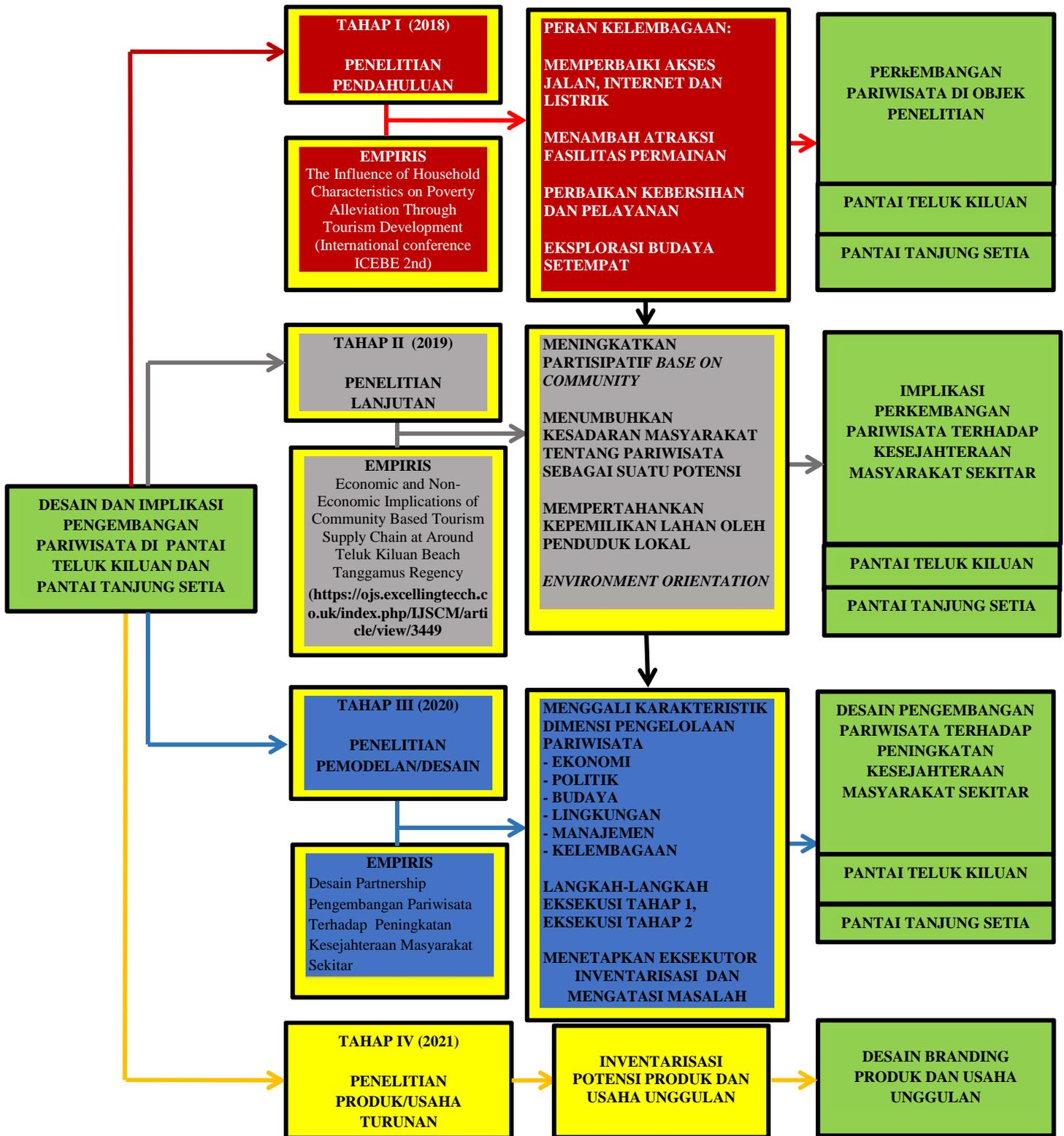
Selanjutnya, lahirnya desain *Partnership* berkepentingan agar operasional *rule* yang berlaku dalam keseharian yang ditemukan dalam sebuah komunitas, organisasi pemerintah atau kelompok masyarakat mengenai bagaimana interaksi antar anggota komunitas tersebut seharusnya terjadi. Terkait dengan pembangunan pariwisata,

operasional *rule* merupakan instrument pembatas mengenai kapan, dimana, seberapa banyak dan bagaimana anggota sebuah organisasi memanfaatkan potensi pariwisata. Pengawasan (*monitoring*) terhadap tindakan setiap aktor, penegakan sanksi bagi para pelanggar dan pemberian *reward* kepada mereka yang taat aturan semuanya diatur dalam operasional *rule*.

Dari diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa *tate of the Art* dalam tujuan penelitian ini adalah membuat suatu perencanaan pengembangan pariwisata dalam bentuk desain *Partnership* melalui maksimalisasi kelembagaan.

Selaras dengan upaya perwujudan menghasilkan tujuan penelitian dengan baik, maka telah disusun *road map* penelitian, merupakan langkah untuk menuntun peneliti tiba pada sasaran. Road map ini menggambarkan tahapan desain *Partnership* diwujudkan dalam merencanakan pengembangan wisata di Pantai Teluk Kiluan dan Pantai Tanjung Setia sehingga mensejahterakan masyarakat sekitar. Tahap pertama tahun 2018 dan tahap 2 tahun 2019 telah dilakukan penelitian pendahuluan yang menggali kenapa pariwisata di destinasi Pantai teluk kiluan tidak berkembang dan pariwisata di destinasi Pantai Tanjung Setia yang perkembangannya pesat tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian Tahun 2020 akan dilakukan penelitian yang mendesain perkembangan pariwisata dengan cara *Partnership*, dan tahun 2020 identifikasi potensi peluang usaha produk turunannya.

ROAD MAP PENELITIAN



Sumber: Peneliti. 2020

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui proses penelitian data deskriptif berupa perilaku, ucapan dan tulisan dengan mengamati subyek yang diteliti/orang/informan. Moleong (2004), menegaskan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk perkataan/ucapan dalam konteks khusus yang alamiah dengan landasan metode ilmiah.

Digunakannya penelitian kualitatif mengacu pada permasalahan dan tujuan yang ingin di jawab dalam penelitian, juga rekomendasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif lebih menggali dan menjelaskan seluruh aspek yang melekat dengan fenomena sosial yang rumit, komprehensif, dan kompleks sehingga membutuhkan penjelasan dan interpretasi yang mendalam (Manzilati, 2009). Pendapat yang senada dikemukakan Yustika (2006), bahwa untuk mengorek secara lebih mendalam sebab akibat dari fenomena sosial agar dapat menemukan realitas sebenarnya dari pada sekedar hasil yang hanya muncul hanya dipermukaan.

Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh yakni data alamiah yang diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti. Patton (2005) menegaskan data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut Creswell (2003), mengemukakan karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam

pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi (Stake, 1995) mempertimbangkan kasus menjadi sebuah metodologi.

3.2 Situs Penelitian dan Informan

Kawasan Wisata Unggulan (KWU) di Lampung berturut-turut adalah 1) Pantai Tanjung Setia; 2) Pantai Teluk Kiluan; 3) Taman Nasional Bukit Barisan Selatan; 4) Taman Nasional Way Kambas; 5) Gunung Krakatau; 6) Bakauheni dan Menara Siger. Dari keenam objek wisata yang paling populer di Lampung, Pantai Tanjung Setia dan Pantai Teluk Kiluan merupakan objek wisata yang diminati pengunjung yang paling banyak setiap tahunnya. Selain itu, beberapa tahun terakhir pemerintah mempromosikan dua objek wisata untuk *go international* sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena sarana dan prasarananya menunjang (mulai dari sarana kedatangan wisatawan sampai pada jasa/layanan wisata) tersedia di dua objek wisata tersebut.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil informasi yang akurat, berdasarkan unit analisis tersebut setidaknya diperlukan informan yang penentuannya menggunakan *Snowballing sampling*.

Tabel 1. Kriteria Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan/Profesi	Tingkat Pendidikan	Umur	Lama Tinggal	Lama Kerja dibidangnya
1.	Masyarakat					
	a) Tokoh	Orang yang dituakan	min SD	min 40 th	min 10 th	-
	b) Komunitas	Ketua/Pengurus	min SMA	min 30 th	min 5 th	-
	c) Individu	Masyarakat disekitar situs	min SD			min 5 th
2.	Swasta/Pengusaha					
	a) Investor	Pemilik/Pengurus	min SD	min 30 th	-	min 10 th
	b) Paguyuban	Ketua/Pengurus	min SD		-	min 5 th
	c) Individu	Usaha perorangan				
3.	Pemerintah					
	a) Kepala Desa	Ketua/Pengurus	min SMA	min 30 th	-	min 10 th
	b) Pemerintah Kabupaten	Kepala Dinas	min S1		-	min 10 th

Sumber: Peneliti, 2020

3.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, *Focused Group Discussion* (FGD).

3.4 Interpretasi Data

Spradley (2007) mengemukakan bahwa data penelitian studi kasus dapat dianalisis melalui tahapan proses interpretasi:

- 1) Menyalin (*transcribing*) yakni menyalin hasil rekaman *audio* percakapan antara informan dan peneliti. Salinan hasil rekaman *audio* percakapan tersebut berbentuk transkrip yang kemudian akan dianalisis.
- 2) Memeriksa kembali transkrip yang ditulis, melalui mendengarkan kembali rekaman *audio* percakapan dan mencocokkannya
- 3) Pengkodean (*coding*) yaitu proses menciptakan kategori dan menandai data yang dipilih. Sering juga dikenal dengan pengindeksan, kategorisasi atau klasifikasi kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya akan disusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut.

4) Ketajaman analisis diperlukan pijakan sekaligus pisau analisis dalam bentuk dukungan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung. Selanjutnya peneliti membuat peta informasi yang didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk mengontrol dan menuntun peneliti agar tidak terlalu melebar diluar fokus permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1. Peta Informasi Penelitian

Tujuan Penelitian	Identifikasi <i>transcribing</i>	Eksekutor	Hasi Penelitian
Desain pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan model <i>Partnership</i>	<p>Pengelolaan pariwisata antara pelaksanaan dan harapan di masing-masing destinasi Masalah-masalah yang terjadi</p> <p>tentang perkembangan ekonomi pariwisata yang lesu dan meningkat,</p> <p>faktor penyebab perkembangan pariwisata yang lesu dan meningkat, faktor penyebab belum berimplikasi secara signifikan karakteristik dan dimensi penerapan konsep <i>community based tourism</i> dan <i>non-community based tourism</i></p> <p>kebijakan yang menghambat dan kebijakan yang harus</p>	<p><i>Action</i> masyarakat, swasta/investor, dan pemerintah</p>	Membuat desain <i>Partnership</i> pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

	diambil, kebijakan yang sudah dilakukan dan kebijakan yang harus ditinggalkan		
--	---	--	--

Sumber: Peneliti 2020

3.5 Kredibilitas Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *member checking*, *audit trail* triangulasi sebagai uji kredibilitas data. *Member checking* dilakukan dengan kembali pada informan untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Menurut Sugiyono (2013) tujuan *member checking* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori & komariah, 2014). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat, *agent travel* dan pemerintah yang menangani subjek yang peneliti rasa dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi aktivitas pariwisata, pengelolaan objek-objek pariwisata serta kesejahteraan masyarakat dampak dari adanya aktivitas pariwisata. *The audit trail* dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat melalui *Forum Group Discussion* (FGD).

3.6 Kualifikasi dan Penugasan Tim Peneliti

Ketua Pelaksana

Nama/Gelar Akademik : Dr. Neli Aida, SE, M.Si
NIP/Golongan : 19631512631989032002/III-C
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan-Unila
Bidang Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Penugasan Dalam Penelitian : Survey Pendahuluan
Penanggung Jawab Keabsahan Data
Coding
Analisis Data
Ekspose/seminar
Draft Jurnal Scopus

Anggota Pelaksana 1

Nama/Gelar Akademik : Dr. Sandi Asmara, M.Si
NIP/Golongan : 196210101989021002/III-C
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Teknik Pertanian-Unila
Bidang Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Penugasan Dalam Penelitian : Survey Pendahuluan
Collecting data
Transcribing
Mencocokkan rekaman dengan transkrip
Administrasi surat menyurat dan laporan penelitian

Anggota Pelaksana 2

Nama : Fajar Rahmat Fadilah
NPM : 1511021071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi pembangunan
Bidang Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Penugasan Dalam Penelitian : Survey Pendahuluan
Transportasi dan akomodasi, peralatan penelitian
Collecting data
Mencocokkan rekaman dengan transkrip
Administrasi surat menyurat dan izin penelitian
Pengetikan, perbanyak laporan

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya

No.	URAIAN	Jumlah (Rp)
1.	Pengadaan alat dan bahan	Rp 1.200.000,00
	Eksternal Hardisk 1 Tera	Rp 1.800.000,00
	Fotocopy data sekunder dan publikasi relevan 6000 lb @Rp. 200	
	Perlengkapan turun lapang (papan alas & alat tulis)	Rp. 1.200.000,00
	Pembelian buku referensi dan jurnal	Rp. 4.800.000,00
	Catridge printer	Rp 1.000.000,00
	Pencarian data	Rp. 2.000.000,00
	Pengadaan literatur tambahan	Rp. 3.000.000,00
2.	Transportasi	
	Sewa kendaraan	Rp 6.000.000,00
	Transport Lokal Peneliti	Rp 4.000.000,00
3.	ATK/BHP	Rp 2.200.000,00
	Kertas HVS	Rp 800.000,00
4.	Publikasi	
	Pengolahan dan Analisis Data	Rp 2 000.000,00
	Pengadaan seminar penelitian	Rp 2.000.000,00
	Revisi setelah seminar	Rp 1.400.000,00
	Pangadaan laporan hasil penelitin	Rp 600.000,00
Souvenir dan plakat untuk informan	Rp 1.000.000,00	
	JUMLAH	Rp 35.000.000,00

4.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020						Tahun 2021
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	
1	Persiapan dan koordinasi, peta masalah, pencarian literatur dan proposal diterima	■						
2	Pengumpulan data: wawancara mendalam dengan informan di 2 situs penelitian		■	■				
3	<i>Transcribing</i> , mencocokkan transkrip dengan rekaman, dan peng-kodingan berdasarkan tema			■				
4	Pengolahan data				■			
5	Analisis data				■			
6	Pembuatan laporan, Draft Laporan					■		
7	Seminar Penelitian dan Laporan Final						■	
8	Seminar Internasional							■
9	Artikel Internasional							■

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., (2018). The Influence of Household Characteristics on Poverty Alleviation Through Tourism Development. International conference ICEBE 2nd FEB-Unila Lampung University.
- Aida, N., (2019). Economic and Non-Economic Implications of Community Based Tourism (CBT) Supply Chain at Around Teluk Kiluan Beach Tanggamus Regency Lampung Province of Indonesia. International Journal of Supply Chain Management (IJSCM) [ISSN 2050-7399 (Online), 2051-3771 (Print)] <http://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM> Exceling Tech Publishers London, U.K.
- Arsyad, Lincoln, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.
- Djogo, Toni., (2003). *Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestri*. Bogor: World Agroforestry Centre.
- Ghozali, H. Imam, (2006). *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Lampung Dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/publication/2018/08/16/8a37f460958edf158a0314de/provinsi-lampung-dalam-angka-2018.html>
- Manzilati, A. 2011. Kontrak yang melemahkan: relasi petani dan korporasi. Ub Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 40252
- North, D. C., (1990). *Institutions, Institutional Change and Economics Performance*. Cambridge University Press
- North., (1996). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360
- Ohlan, R., (2017). The relationship between tourism, financial development and economic growth in India. *Future Business Journal*, 3(1), pp.9-22.
- Oneteu, A.N. dan Predonu, A.M., (2013). Effects of Tourism on Labour Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 92, pp. 652-655.
- Padilla and McElroy., (2009). The Three Cs of Caribbean Tourism: Contexts, Characteristics and Consequences.
- Patton, M. Q. (2005). *Qualitative research*. John Wiley & Sons, Ltd

- Satori,. Djam'an dan Komariah,. Aan. Metodologi. Penelitian. Kualitatif. 2013. Bandung: Alfabeta
- Sharpley, R., dan Telfer, D. J., (2015). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. Channel View Publications, Bristol, 2015.
- Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, .Edisi. II
- Stake, R. (1995). The art of case study research (pp. 49-68). Thousand Oaks, CA: Sage. 4. Data Gathering.
- Stiglitz, J.E., (2001). *Hand Book. Economics, helped create the theory of markets with ... Principal– agent theory introduces conflicts of interest*
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 124.
- Tang, C. F., dan Tan, E. C., (2015). Does tourism effectively stimulate Malaysia's economic growth?. *Tourism Management*, 46, 158-163.
- Untong, A., (2014). Examining the tourism-led growth hypothesis: a case study of Thailand. *Applied Economics Journal*, 21(2), 30-51.
- Yoeti, Oka A., 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan implementasi*. Kompas. Jakarta.
- Yustika, Ahmad Erani, 2006, *Ekonomi Kelembagaan; Definisi, Teori dan Strategi*, Bayumedia, Malang.
- Zhu, D., Chimita, B. dan Xu, H., 2017. Self-development of Chinese Overseas Students in their European Travels. *Journal of China Tourism Research*, 13(1), pp.46-64.